

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 8 Agustus 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمِينَ)

Para Penentang yang Memeluk Agama Islam Setelah Fatah Mekah

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan khutbah berkenaan dengan peristiwa-peristiwa seputar Fatah Mekah, termasuk peristiwa masuk Islamnya orang-orang yang sebelumnya merupakan penentang keras Islam.

Masuk Islamnya Wahshi bin Harb

Hudhur aba. bersabda, salah satu penentang Islam yang menerima Islam di masa Fatah Mekah adalah Wahshi bin Harb, orang yang telah membunuh Hadhrat Hamzah ra. dalam Perang Uhud. Setelah peristiwa Fatah Mekah, ia melarikan diri ke Tha'if; namun, ketika penduduk Tha'if mengirim utusan kepada Hadhrat Rasulullah saw., ia ikut bersama mereka. Hadhrat Rasulullah saw. bertanya apakah ia adalah Wahshi yang telah membunuh paman beliau, Hamzah ra. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian memintanya agar menghindari pertemuan dengan beliau saw., agar beliau saw. tidak teringat lagi peristiwa tersebut. Setelah wafatnya Hadhrat Rasulullah saw., ketika nabi palsu Musailimah Kazzab muncul, Wahshi

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

bertekad untuk membunuhnya sebagai tebusan atas perbuatannya telah membunuh Hadhrat Hamzah ra.

Masuk Islamnya Sarah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa penentang lainnya yang kemudian masuk Islam adalah seorang budak perempuan milik Amr bin Hashim, bernama Sarah, yang dahulu sering bernyanyi. Pada saat peristiwa Fatah Mekah, ia menghadap Hadhrat Rasulullah saw. dan menyampaikan bahwa ia sedang membutuhkan bantuan. Hadhrat Rasulullah saw. bertanya apa yang terjadi dengan lagu-lagu yang biasa ia nyanyikan. Ia menjawab bahwa sejak para pemimpin kaum kafir terbunuh dalam Perang Badar, mereka berhenti mendengarkan lagu-lagu. Hadhrat Rasulullah saw. lalu memberinya seekor unta. Namun, setelah itu pun, ia masih tetap menyanyikan syair-syair yang menentang Hadhrat Rasulullah saw. Belakangan diketahui bahwa dialah orang yang membawa surat Hadhrat Hatib ra. kepada kaum Quraisy, yang akhirnya surat itu berhasil ditemukan. Sarah, lalu, bai'at dan menerima Islam serta tetap hidup hingga masa kekhalifahan Hadhrat Umar ra.

Masuk Islamnya Fartanah

Selanjutnya, beliau aba. bersabda, ada pula seorang budak milik Ibn Khattal, yang bernama Fartanah, yang juga biasa menyanyikan syair-syair untuk menentang Hadhrat Rasulullah saw. Ia pun kemudian bai'at menerima Islam.

Masuk Islamnya Harits bin Hisyam

Hudhur aba. menyampaikan bahwa tokoh terkemuka lainnya yang menerima Islam adalah pemimpin Mekah bernama Harits bin Hisyam, sepupu Abu Jahal. Saat peristiwa Fatah Mekah, ia masuk ke dalam rumah Ummi Hani ra. karena Hadhrat Ali ra. sedang mencarinya untuk dibunuh. Hadhrat Ummi Hani ra. memberitahu Hadhrat Rasulullah saw. bahwa ia telah memberikan perlindungan kepada Harits bin Hisyam. Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa siapa pun yang telah ia lindungi maka ia akan aman. Harits bin Hisyam merasa malu bertemu Hadhrat Rasulullah saw. karena sebelumnya ia hanya pernah melihat beliau saw. bersama kaum kafir. Namun, ia kemudian teringat akan kebaikan dan kesabaran Hadhrat Rasulullah saw. Karena itu, ia pergi menemui Hadhrat Rasulullah saw. di masjid dan ia disambut dengan penuh gembira, lalu Harits bin Hisyam pun memeluk slam.

Masuk Islamnya Suhail bin Amr

Suhail bin Amr juga bai'at menerima Islam. Ia adalah seorang pemimpin Mekah dan merupakan wakil Mekah dalam perundingan Perjanjian Hudaibiyah. Ketika peristiwa Fatah Mekah terjadi, ia mengurung diri di rumah dan mengutus putranya untuk menemui Hadhrat Rasulullah saw. demi memintakan jaminan keamanan bagi dirinya, karena ia takut akan keselamatannya akibat penentangannya terhadap Islam, meskipun Hadhrat Rasulullah saw. telah memberikan pengampunan secara umum. Setelah bertemu putranya, Hadhrat Rasulullah

saw. memastikan bahwa Suhail berada dalam perlindungan. Hadhrat Rasulullah saw. menginstruksikan para sahabat bahwa jika mereka melihat Suhail di luar, mereka tidak boleh menatapnya dengan tajam, karena cepat atau lambat, dia akan memeluk agama Islam. Ia bahkan ikut dalam Perang Hunain meski saat itu belum masuk Islam. Dalam perjalanan pulang dari Perang Hunain, ia pun menerima Islam, dan sejak saat itu, terjadi perubahan ruhani yang revolusioner dalam dirinya.

Sewaktu Haji Wada (haji perpisahan) dilaksanakan, ketika Hadhrat Rasulullah saw. memotong rambut beliau saw., Hadhrat Abu Bakar ra. melihat Suhail ra. mengambil rambut tersebut dan mengusapkannya ke matanya. Hadhrat Abu Bakar ra. teringat bahwa inilah orang yang dahulu menolak penulisan kalimat *“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”* di bagian atas perjanjian Hudaibiyah, atau penulisan kata *“Utusan Allah”* di samping nama Hadhrat Rasulullah saw. dalam Perjanjian Hudaibiyah. Hadhrat Abu Bakar ra. memuji Allah atas perubahan besar yang terjadi pada diri Suhail ra. Demikian pula, setelah wafatnya Hadhrat Rasulullah saw., Suhail ra. berdiri menghadapi orang-orang yang murtad dan menyeru mereka agar berpikir dengan benar. Banyak yang terpengaruh oleh kata-kata beliau yang kuat, sehingga mereka tetap teguh dalam Islam.

Keislaman Putra-Putra Abu Lahab

Hudhur aba. bersabda, selanjutnya terdapat peristiwa masuk Islamnya ‘Utbah dan Mu’attib. Pada saat peristiwa Fatah Mekah, Hadhrat Rasulullah saw. bertanya di mana putra-putra Abu Lahab. Beliau saw. memerintahkan Hadhrat Abbas ra. untuk mencari mereka dan membawanya kepada beliau saw. Hadhrat Rasulullah saw. mengajak mereka untuk memeluk agama Islam, dan keduanya pun menerimanya serta berbaiat di tangan beliau ra. Setelah itu, mereka menuju area Ka’bah di antara Hajar Aswad dan pintu Ka’bah, yang dikenal sebagai tempat mustajab untuk berdoa. Hadhrat Rasulullah saw. tampak gembira atas kejadian ini.

Keislaman Syafwan bin Umayyah

Kemudian, terdapat kisah masuk Islamnya Syafwan bin Umayyah. Ia adalah putra dari pemuka Quraisy, Umayyah bin Khalaf. Ia adalah penentang keras Islam, menyakiti kaum Muslimin di Mekah, dan bahkan pernah merencanakan pembunuhan Hadhrat Rasulullah saw. Pada saat peristiwa Fatah Mekah, ia melarikan diri karena takut.

Sahabatnya, Umair bin Wahb ra., yang telah masuk Islam, meminta jaminan perlindungan untuknya. Permintaan itu kemudian dikabulkan oleh Hadhrat Rasulullah saw. Ia meminta tanda bukti dari Hadhrat Rasulullah saw. yang bisa ia bawa kepada Syafwan sebagai bukti perlindungan, dan Hadhrat Rasulullah saw. memberikan surban beliau. Hadhrat Umair ra. menemui Syafwan tepat ketika ia hendak naik ke perahu di Laut Merah dan memberitahunya bahwa ia telah memperoleh jaminan perlindungan. Syafwan mengatakan bahwa ia tidak akan percaya sampai melihat tanda bukti jaminan tersebut. Lalu, Umair ra. menunjukkan surban Hadhrat Rasulullah saw.

Syafwan lalu menghadap Hadhrat Rasulullah saw. dan meminta waktu dua bulan karena ia belum siap untuk memeluk agama Islam. Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa ia boleh mengambil waktu empat bulan jika mau. Kemudian, setelah Perang Hunain, ketika Hadhrat Rasulullah saw. membagi harta rampasan perang, beliau melihat Syafwan menatap harta yang terkumpul di sebuah lembah. Hadhrat Rasulullah saw. memberikan semua harta itu kepada Syafwan. Syafwan berkata bahwa hanya seorang nabi yang bisa sebaik dan semurah hati seperti itu. Akhirnya, ia pun masuk Islam.

Perubahan Revolusioner pada Mereka yang Masuk Islam

Hudhur aba. menyampaikan bahwa para pemuka Quraisy yang kemudian masuk Islam mengalami perubahan rohani yang mendalam dan revolusioner dalam diri mereka. Pada masa kekhalifahan Hadhrat Umar ra., para pemuka Mekah merasa keberatan karena melihat bekas budak tampak disambut hangat dan mendapat perhatian lebih dibanding mereka.

Ketika mereka menanyakan hal ini kepada Hadhrat Umar ra., beliau menjelaskan bahwa orang-orang itu adalah mereka yang dimuliakan di mata Hadhrat Rasulullah saw. Para pemuka Mekah tersebut mengakui bahwa mereka menyadari para leluhur mereka telah mencoreng nama baik keluarga karena permusuhan terhadap Islam, dan mereka bertanya bagaimana cara memperbaikinya. Hadhrat Umar ra. memberi petunjuk bahwa jika mereka ikut serta dalam peperangan yang saat itu sedang berlangsung di wilayah Syam, maka hal itu dapat menghapus noda dari nama keluarga mereka.

Mereka pun berangkat mengikuti peperangan tersebut, dan banyak di antara mereka yang gugur sebagai syahid, sehingga mengembalikan kehormatan keluarga mereka.

Di akhir peperangan, kaum Muslimin menemukan 12 orang Muslim yang terluka parah. Di antara mereka terdapat Ikrimah. Ketika Ikrimah ditawari air minum, ia melihat ke sekeliling dan melihat putra Hadhrat Abbas ra. yang juga terluka. Ikrimah berkata bahwa ia tidak sanggup meminum air sebelum orang-orang yang telah membela Hadhrat Rasulullah saw. dari sejak awal—sementara ia dulunya adalah musuh—mendapatkan air itu. Lalu, ia meminta agar air itu diberikan kepada Fadl bin Abbas ra. terlebih dahulu. Fadl memberi isyarat agar air diberikan kepada orang berikutnya. Orang itu pun memberi isyarat kepada yang lain, dan begitu seterusnya hingga akhirnya semuanya wafat.

Menghapus Kemusyrikan

Hudhur aba. menyampaikan bahwa setelah peristiwa Fatah Mekah, Hadhrat Rasulullah saw. mengirim para utusan ke berbagai arah untuk mengajak manusia kepada Islam sekaligus menghancurkan berhala-berhala. Terdapat tiga berhala terkenal di Jazirah Arab, yaitu Lat, Manat, dan Uzza, yang sangat dipuja oleh bangsa Arab. Al-Qur'an menyebutkan berhala-berhala ini dan berfirman:

“Apakah kamu memperhatikan Lata dan Uzza. Dan selain itu, tuhan yang ketiga adalah Manat. Apakah bagi kamu anak-anak laki-laki dan bagi Dia anak-anak perempuan? Yang demikian itu sungguh pembagian yang curang. Ini tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan bapak-bapakmu, yang untuk itu Allah tidak pernah memberikan kewenangan. Mereka tidak mengikuti sesuatu melainkan dugaan-dugaan dan apa yang diri mereka inginkan, padahal sesungguhnya telah datang kepada mereka petunjuk dari Tuhan mereka.”
(QS. An-Najm 53: 20-24)

Hudhur aba. menjelaskan bahwa segera setelah Fatah Mekah, Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan agar semua berhala itu dihancurkan. Tindakan ini terbukti sangat bijaksana, karena menghapus rasa takut yang sebelumnya ada di hati manusia terhadap berhala-berhala tersebut, sekaligus menyadarkan mereka bahwa hanya Allah Ta’ala yang patut ditakuti.

Hudhur aba. bersabda, beliau aba. akan melanjutkan kembali topik ini di masa yang akan datang.

Salat Jenazah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan memimpin salat jenazah ghaib untuk beberapa orang berikut ini:

Chaudhary Abdul Ghafoor dari Hyderabad

Almarhum menempuh pendidikan awal di Qadian, kemudian melanjutkannya di Rabwah, dan belajar di Karachi hingga menjadi Insinyur Mesin. Setelah pensiun, Almarhum mewakafkan hidupnya untuk berkhidmat kepada agama dan menghabiskan dua tahun di Afrika untuk sebuah proyek. Almarhum berada di barisan terdepan dalam pengorbanan harta.

Almarhum berkhidmat untuk Jemaat dalam berbagai kapasitas. Almarhum meninggalkan tiga putra dan lima putri. Salah seorang putrinya mengatakan bahwa Almarhum sering berkata, “Pengkhidmatan kepada kemanusiaan adalah saldo tabungan saya.” Almarhum membantu manusia tanpa memandang latar belakang, dan selalu siap memberikan pengorbanan harta kapan pun dibutuhkan, bahkan pernah menjual tokonya di Rabwah untuk memenuhi seruan pengorbanan harta dari Hadhrat Khalifah Ketiga rh.

Hudhur aba. menuturkan bahwa Almarhum juga pernah menginap di rumahnya saat berada di Pakistan, dan Abdul Ghafoor adalah tuan rumah yang sangat ramah. Pernah suatu kali, Hudhur aba. harus melakukan perjalanan malam di Sindh pada saat kondisi kurang aman; Abdul Ghafoor menemani hingga beliau aba. sampai tujuan, lalu kembali sendirian menempuh kondisi yang sama untuk pulang.

Almarhum selalu terbuka mengakui dirinya sebagai seorang Ahmadi, dan banyak pejabat pemerintah yang mengetahuinya. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta’ala

mengampuni dan merahmatinya, serta memberi taufik kepada anak-anaknya untuk melanjutkan warisan kebaikan beliau.

Muhammad Ali dari Faisalabad

Almarhum meninggalkan tiga putra dan lima putri. Salah seorang putranya adalah mubaligh yang sedang bertugas di Zambia, dan karena sedang berada di Inggris untuk menghadiri Jalsa Salana, sehingga ia tidak dapat menghadiri pemakaman ayahnya.

Muhammad Ali memiliki banyak sifat mulia dan hubungan yang kuat dengan Khilafat. Almarhum terikat erat dengan Jemaat dan memberikan apa saja yang Almarhum mampu dalam pengorbanan harta. Saat MTA diluncurkan, Almarhum segera membeli televisi agar bisa melihat dan mendengar Khalifah secara langsung.

Almarhum juga mengalami berbagai kesulitan karena menjadi seorang Ahmadi, bahkan pernah diberhentikan dari pekerjaannya. Namun berkat doa, Almarhum kembali mendapatkan posisi yang sama beberapa waktu kemudian dan terus berbuat baik kepada semua orang. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengampuni dan merahmatinya, serta memberi taufik kepada anak-anaknya untuk melanjutkan warisan kebaikan beliau.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ